

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. *Learning Obstacle* yang teridentifikasi pada penelitian ini, melalui analisis tes identifikasi *learning obstacle* bentuk aljabar, wawancara guru dan siswa, serta analisis sumber belajar yang digunakan, terdiri dari (a) *Ontogenical Obstacle*; siswa tidak memahami konsep variabel, siswa tidak bisa menerapkan konsep penjumlahan dalam materi bentuk aljabar. (b) *Epistemological Obstacle*; Siswa tidak mampu mengubah permasalahan kontekstual berjenis gambar maupun verbal menjadi bentuk aljabar dengan benar. (c) *Didactical Obstacle*; Siswa tidak mampu menyatakan variabel yang ia maksud dengan benar
2. Desain didaktis hipotetik dikembangkan untuk mengatasi *learning obstacle* siswa pada materi bentuk aljabar. Penyusunan desain didaktis hipotetik ini didasari oleh beberapa hal, seperti hasil identifikasi *learning obstacle*, *learning trajectory*, enam prinsip *realistic mathematics education* (RME), dan teori belajar yang relevan. Berdasarkan hal tersebut, desain didaktis hipotetik dalam penelitian ini terdiri dari *lesson design* yang disusun secara komprehensif dalam membangun pengalaman dan proses berpikir siswa untuk memahami pengetahuan tentang bentuk aljabar. *Lesson design* ini bertujuan agar siswa paham dengan konsep variabel dan siswa mampu mengubah permasalahan berjenis verbal maupun gambar menjadi bentuk aljabar yang benar.
3. Pada saat implementasi desain didaktis hipotetik, hampir keseluruhan respon siswa sesuai prediksi. Adapun respon siswa yang di luar prediksi masih bisa diatasi. Respon siswa yang muncul di luar prediksi ini langsung diantisipasi sesuai dengan kebutuhan siswa (antisipasi didaktis pedagogis).

4. Desain didaktis empirik dikembangkan berdasarkan hasil revisi desain didaktis hipotetik dengan memperhatikan respon siswa yang muncul saat implementasi desain didaktis hipotetik. Beberapa bagian yang direvisi adalah ada respon siswa di luar prediksi yang ditambahkan beserta antisipasi didaktisnya pada desain didaktis empirik, alokasi waktu beberapa *lesson design* ada perubahan, dan beberapa pertanyaan ada yang diubah atau ditambahkan agar siswa lebih mudah memahaminya.
5. Sikap siswa terhadap desain didaktis hipotetik pada penelitian ini, peneliti ketahui melalui analisis hasil wawancara siswa setelah implementasi desain didaktis hipotetik, analisis hasil jurnal harian siswa dan angket sikap siswa terhadap desain didaktis hipotetik. Hasilnya siswa secara umum menyukai atau cocok dengan pembelajaran menggunakan desain didaktis hipotetik yang telah disusun.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat digunakan sebagai rujukan penelitian selanjutnya terkait desain didaktis materi perbandingan senilai dan berbalik nilai, antara lain:

1. Sebelum dilakukan implementasi desain didaktis hipotetik, sebaiknya pemahaman siswa untuk materi prasyarat dapat dipastikan terlebih dahulu, sehingga desain didaktis hipotetik yang diimplementasikan dapat berjalan dengan optimal.
2. Desain didaktis empirik idealnya diujicobakan kembali pada sekolah lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan tempat penelitian ini untuk melihat keefektifan desain didaktis empirik dan kesesuaian desain tersebut dalam memfasilitasi seluruh siswa pada sekolah tersebut.
3. Desain didaktis ini masih dapat terus dikembangkan sehingga baik dari segi isi dan tampilan dapat disusun lebih baik lagi.